

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam institusi pendidikan formal yang menjadi pedoman utama. Kurikulum adalah aspek kompleks yang menjadi landasan pembelajaran, dan harus dinilai secara kreatif, maju, dan teratur sesuai dengan kemajuan zaman. (Cholilah dkk. (2023). Kemajuan teknologi informasi sekarang memerlukan peserta didik untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dalam konteks ini, sektor pendidikan memiliki peranan besar dalam mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten untuk menghadapi persaingan global yang akan datang. Satuan pendidikan dapat terus menyempurnakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik saat ini.

Pertumbuhan kurikulum pendidikan di Indonesia telah mencapai tahap pengembangan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka digunakan sebagai langkah darurat untuk memulihkan proses pembelajaran setelah terjadi pandemi COVID-19. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) memberikan dukungan terhadap peningkatan kurikulum di Indonesia demi mewujudkan kemajuan Indonesia yang mandiri, kreatif, berpikir kritis, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia,

bersatu dalam kerjasama dan keberagaman global melalui penerapan kurikulum yang mandiri.

Menurut Kemendikbud Ristek (2021) kurikulum merdeka menitikberatkan pada materi penting dan pengembangan keterampilan peserta didik pada tahapannya agar belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, tanpa tergesa-gesa. Kurikulum merdeka juga menitikberatkan pada keterampilan literasi dan numerasi peserta didik, serta pengetahuan mereka tentang semua pelajaran yang diajarkan. Tahapan atau tingkat perkembangan merujuk pada penilaian tingkat pencapaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan mereka. Kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik, guru, dan sekolah untuk bebas dalam memilih metode pembelajaran sesuai kebutuhan mereka (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Seperti yang diungkapkan oleh Hidayani (2017) kurikulum harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitasnya, menyesuaikan diri dengan kondisi di setiap sekolah, mengakomodasi kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, serta mendukung pengembangan nasional sambil mengedepankan kebudayaan dan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi individu yang pintar. Namun juga memiliki sifat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila atau yang dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila. Profil karakter siswa yang dibentuk oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dapat mendukung pembentukan pendidikan karakter pada siswa. Dalam

peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 profil pelajar pancasila adalah jawaban untuk mengetahui ciri-ciri pelajar Indonesia. Murid Indonesia adalah orang yang belajar sepanjang hidup yang memiliki kemampuan, kepribadian, dan perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Murid-murid di Indonesia memperoleh enam aspek karakter yang ditanamkan secara seimbang dan ideal. Enam aspek tersebut mencakup 1) beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) berpikir kritis; dan 6) kreatif Irawati dkk. (2022). Tujuan dari pendidikan Indonesia adalah menciptakan karakter dan peradaban bangsa yang berkualitas melalui profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar agar setiap individu memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dan supaya nilai-nilai Pancasila tidak hanya dihafal saja, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi dasar yang kuat dalam hati peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan salah satunya dengan pendidikan karakter. Menurut Sukatin (2023) pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun negara. Adapun tujuan pendidikan karakter di antaranya yaitu : 1) Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik yang sesuai dengan nilai – nilai universal, tradisi budaya, sosial serta agama, 2) Menanamkan jiwa

kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa, 3) Meningkatkan ketegaran mental peserta didik terhadap situasi di sekitarnya dan mencegah peserta didik dari perilaku menyimpang baik secara individu maupun sosial (Jannah, 2014).

Salah satu cara menerapkan pendidikan karakter adalah melalui program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah metode pembelajaran yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah di sekitar dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) Irawati dkk. (2022). Tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk memperkuat karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar dapat meningkatkan kualitas SDM yang unggul, Ismail dkk. (2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhamadiyah 1 Ngawi, diketahui bahwa SD Muhamadiyah 1 Ngawi merupakan sekolah islam yang ter akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional nomor 1347/BNA-SM/SK/2021 pada tahun 2021. Terkait dengan kurikulum merdeka dan penerapan profil pelajar pancasila, SD Muhamadiyah 1 Ngawi juga merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap yaitu pada tahun ajaran pertama di kelas 1 dan 4, kemudian tahun ajaran kedua di kelas 1,2,4 dan 5. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa sebelumnya kurikulum merdeka, di SD Muhamadiyah 1 Ngawi telah menerapkan

pendidikan karakter di sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan. Kemudian setelah di terapkannya kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Ngawi, maka juga di terapkan pendidikan karakter melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang kurikulum di jelaskan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pertama kali di laksanakan di SD Muhammadiyah 1 Ngawi pada bulan November 2023. Adapun dimensi yang di tentukan sekolah adalah dimensi berkebhinekaan global dengan tema merayakan keragaman.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga telah di laksanakan di sekolah-sekolah lain dalam berbagai jenjang. Penelitian terdahulu oleh Sulistyaningrum dkk. (2023) menggambarkan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Nasima Semarang yang berfokus pada beberapa karakter yang di bentuk. Upaya pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SD Nasima Semarang melalui pembelajaran di dalam kelas yaitu projek pembuatan mind mapping dan diskusi tentang wayang dengan pengembangan materi berdasarkan yang disajikan wali kelas. Penelitian oleh Santoso dkk. (2023) menunjukan implementasi P5 di sekolah penggerak SDN Joglo 10 Pagi berfokus pada enam dimensi profil pelajar pancasila yang di wujudkan dalam kegiatan pembiasaan-pembiasaan. Penelitian dari Kurniawan dan Wijarnako (2023) menyatakan bahwa di SMP Negeri 1 Kalijajar telah mengimplementasikan P5 yang berfokus pada tema berkebhinekaan global, kewirausahaan dan bangunlah jiwa raganya. Kegiatan P5 wujudkan dengan praktek wirausaha budidaya lele dan tanaman hias. Berdasarkan uraian yang

telah di paparkan, penelitian terdahulu berfokus pada implementasi P5 dan karakter yang ingin dibentuk. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada seluruh proses implementasi P5 meliputi desain perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan P5, serta evaluasi dan tindak lanjut implementasi P5 di SD Muhamadiyah 1 Ngawi.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih dalam tentang implementasi profil pelajar pancasila di SD Muhamadiyah 1 Ngawi. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhamadiyah 1 Ngawi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan, agar penelitian tidak menyimpang jauh dari topik yang di teliti, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

“Implementasi pendidikan karakter yang akan di bahas mengacu pada 6 dimensi profil pelajar pancasila yaitu Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif.”

C. Fokus Penelitian

Permasalahan pada penelitian ini perlu di fokuskan agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan yang akan di capai. Adapun penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter melalui Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila di SD Muhamadiyah 1 Ngawi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah yang di tetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhamadiyah 1 Ngawi?
2. Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhamadiyah 1 Ngawi?
3. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhamadiyah 1 Ngawi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di tetapkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhamadiyah 1 Ngawi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhamadiyah 1 Ngawi.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhamadiyah 1 Ngawi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai wawasan dan menambah pengetahuan bagi penulis mengenai implementasi pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan.
- b. Sebagai wawasan dan menambah pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi pendidikan, serta dapat di jadikan sebagai rujukan pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam mewujudkan Profil pelajar Pancasila. Dan menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memaksimalkan dan mewujudkan peserta didik menjadi sosok yang melekat pada dirinya 6 dimensi profil pelajar pancasila, meliputi 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2)berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan.

G. Definisi Istilah

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah karakter atau kemampuan yang dikembangkan pada murid, yang didasarkan pada prinsip-prinsip pancasila. Karakteristik pelajar pancasila adalah pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Enam karakter dalam profil siswa Pancasila adalah beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang membantu seseorang membentuk kepribadian nya melalui pemahaman, penerapan nilai – nilai moral yang di dasarkan dengan norma –norma agama, hukum, tata karma, budaya serta adat istiadat yang kemudian menjadi jiwa serta di aplikasikan dalam bentuk perbuatan yang bersifat tetap.